
Penyusunan Buku Referensi Hanyu Shuiping Kaoshi Tingkat 4 (HSK 4) Berbasis Kontekstual Sebagai Media Persiapan Ujian Kompetensi Bahasa Mandarin

Icha Fais Nurul Karimah^{1*}, Hudiyekti Prasetyaningtyas², Hasan³
^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email Address

icha.fais@unj.ac.id

***Corresponding author**

Keywords: Buku HSK 4,
Ujian Kompetensi Bahasa
Mandarin, Kosakata
Kontekstual

Abstract

Dalam beberapa tahun terakhir, kompetensi bahasa Mandarin di Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta, mengalami perkembangan yang signifikan. Meskipun mahasiswa sudah menghafal kosakata yang dibutuhkan untuk ujian Hanyu Shuiping Kaoshi (HSK) 4, banyak di antara mereka yang kesulitan dalam menerapkan kosakata tersebut dalam konteks yang tepat, baik dalam soal-soal ujian maupun dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya bahan ajar yang menyajikan kosakata dengan konteks yang aplikatif, yang memungkinkan mahasiswa untuk memahami penggunaan kata dalam situasi yang nyata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku HSK 4 berbasis kontekstual yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa. Buku ini dirancang untuk menyajikan kosakata dengan contoh penggunaan dalam kalimat, dialog, dan teks yang mencerminkan situasi akademik dan kehidupan sehari-hari mahasiswa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang terdiri dari tahap analisis kebutuhan, penyusunan materi, pengembangan produk, dan evaluasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku berbasis kontekstual dapat membantu mahasiswa dalam menguasai kosakata HSK 4, meningkatkan pemahaman mereka terhadap penggunaan kosakata dalam konteks yang lebih luas, dan mempersiapkan mereka lebih baik untuk ujian HSK 4. Dengan demikian, buku ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan bahan ajar bahasa Mandarin yang lebih relevan dan aplikatif untuk mahasiswa di perguruan tinggi.

Pendahuluan

Sejak satu dekade terakhir, permintaan terhadap kompetensi bahasa Mandarin di perguruan tinggi Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan. Laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2020 mencatatkan bahwa jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Mandarin meningkat sekitar 30% dalam lima tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya mobilitas akademik, riset bersama, dan kemitraan industri antara Indonesia dengan negara-negara berbahasa Mandarin seperti Tiongkok, Taiwan, dan Singapura. Salah satu alat ukur yang diakui secara internasional untuk menilai kemampuan berbahasa Mandarin adalah *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK), dengan HSK 4 sebagai jenjang menengah yang menjadi syarat penting untuk melanjutkan studi ke Tiongkok, memperoleh beasiswa, atau bekerja di industri yang memerlukan penguasaan bahasa Mandarin. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Alnan, A., & Abd Halim, H. (2024) dalam *Journal of Asian Languages and Literatures* mencatat bahwa kerjasama yang semakin intens antara Indonesia dan Tiongkok

dalam bidang pendidikan dan ekonomi turut berperan dalam meningkatnya minat terhadap pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia.

Namun, berdasarkan pengamatan di kelas, meskipun banyak mahasiswa telah menghafal daftar kosakata yang diperlukan, mereka sering kali kesulitan untuk menerapkan kata-kata tersebut dalam konteks yang tepat. Masalah utama terletak pada kemampuan mereka dalam menafsirkan makna kata, terutama saat menghadapi soal berbasis wacana yang menguji kemampuan membaca, menyimak, dan menyusun kalimat yang lebih kompleks (Chinese Testing International, 2021). Dampaknya, mahasiswa seringkali kesulitan tidak hanya dalam pencapaian ujian, tetapi juga dalam berkomunikasi secara efektif di dunia akademik maupun profesional.

Untuk mengatasi masalah ini, berbagai kajian literatur mengenai pembelajaran kosakata menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode hafalan kosakata. Pembelajaran yang mengintegrasikan kosakata ke dalam kalimat atau situasi nyata dapat memperkaya pemahaman makna, memperluas pengetahuan tentang penggunaan kata, dan mempermudah penerapannya dalam komunikasi sehari-hari (Nation, 2001; Schmitt, 2008; Webb, 2007). Walaupun daftar kosakata HSK yang resmi mencakup berbagai kata yang penting, bahan ajar tersebut masih perlu dikembangkan agar lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku referensi kosakata HSK 4 berbasis kontekstual, yang mengintegrasikan kosakata dalam kalimat, percakapan, dan teks yang menggambarkan situasi akademik serta kehidupan sehari-hari mahasiswa Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata berbasis konteks dapat membantu mahasiswa untuk menghubungkan bentuk, makna, dan penggunaan kata dalam komunikasi nyata. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga memahami bagaimana cara menggunakan kata tersebut dalam berbagai konteks yang berbeda (Snow, 2010; Webb & Nation, 2017). Meskipun ada banyak materi ajar yang tersedia untuk mempersiapkan HSK 4, sebagian besar masih berbentuk daftar kosakata yang hanya menyajikan arti kata tanpa mencantumkan konteks penggunaannya. Akibatnya, mahasiswa sering hanya menghafal kata tanpa memahami cara penggunaannya dalam kalimat atau wacana yang tepat.

Di sisi lain, meskipun daftar resmi kosakata HSK menyediakan cakupan dan frekuensi yang diperlukan untuk kurikulum, bahan ajar tersebut perlu didesain lebih lanjut untuk relevansi bagi pembelajar bahasa kedua (L2) seperti mahasiswa Indonesia. Hal ini dapat dicapai dengan menekankan kolokasi, batasan penggunaan, dan variasi register (Chinese Testing International, 2021; Hua & Yang, 2016). Praktik pengajaran di Indonesia masih didominasi oleh metode tabel kata dan terjemahan, dengan sedikit penekanan pada penggunaan kosakata secara fungsional. Tidak mengherankan jika banyak strategi pembelajaran yang digunakan mahasiswa terkesan mekanistik dan kurang efektif ketika diuji dalam situasi yang lebih nyata (Setyaningsih et al., 2016).

Inovasi utama dalam penelitian ini terletak pada pengembangan buku referensi pembelajaran Kosakata dalam Konteks HSK 4, yang berfokus pada konteks lokal dan dapat langsung diterapkan di kelas. Tiga aspek inovatif yang menjadi fokus penelitian ini adalah: (i) pengembangan kosakata HSK 4 ke dalam kalimat yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, akademik, dan profesional mahasiswa Indonesia; (ii) penyusunan kalimat-kalimat tersebut menjadi teks yang mencerminkan situasi nyata yang relevan dengan pengalaman mahasiswa Indonesia; dan (iii) pengintegrasian contoh penggunaan kosakata dalam kalimat dan teks, yang memudahkan mahasiswa untuk memahami

kosakata dalam konteks komunikasi yang lebih luas. Dengan desain seperti ini, buku ini tidak hanya menjadi kompilasi daftar kosakata, tetapi juga perangkat pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikatif berbasis konteks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang mendasar: (1) Apakah buku HSK 4 berbasis kontekstual dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mempersiapkan ujian, dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan daftar kosakata, (2) Bagaimana merancang buku HSK 4 berbasis konteks yang sesuai dengan karakteristik soal ujian, (3) Strategi instruksional apa yang paling efektif untuk membantu mahasiswa memahami dan mengaktifkan kosakata dalam tugas berbasis wacana.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis untuk menguji pengaruh dan efektivitas buku HSK 4 berbasis kontekstual dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Hipotesis yang diajukan adalah Buku HSK 4 berbasis kontekstual lebih dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mempersiapkan ujian dibandingkan dengan metode yang hanya mengandalkan daftar kosakata (H1), Buku HSK 4 berbasis kontekstual yang dirancang sesuai karakteristik soal ujian HSK lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata dibandingkan dengan metode konvensional (H2), Strategi instruksional berbasis wacana yang menghubungkan kosakata dengan situasi nyata lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata mahasiswa daripada metode hafalan kata (H3).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas buku HSK 4 berbasis kontekstual sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah Menilai kebutuhan mahasiswa terhadap buku HSK 4 berbasis kontekstual dan membandingkannya dengan metode pembelajaran berbasis daftar kosakata. Merancang buku HSK 4 berbasis kontekstual yang sesuai dengan karakteristik soal ujian HSK, mengintegrasikan kosakata dalam kalimat dan situasi nyata. Mengidentifikasi strategi instruksional berbasis wacana yang efektif untuk membantu mahasiswa memahami dan mengaplikasikan kosakata dalam konteks kehidupan nyata dan ujian. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku HSK 4 berbasis kontekstual yang lebih aplikatif dan memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran bahasa Mandarin yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa masa kini, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, UNJ.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D, yang terdiri dari empat tahap utama: Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran). Model ini dipilih karena dapat mengakomodasi dua aspek penting dalam pengembangan bahan ajar, yaitu menghasilkan produk ajar yang terstruktur dengan baik dan memastikan produk tersebut relevan dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada tahap Design, yaitu perancangan dan penyusunan buku HSK 4 berbasis kontekstual sebagai media persiapan ujian kompetensi bahasa Mandarin bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini hanya mencakup tahap desain dan penyusunan buku yang siap dicetak, dan tidak mencakup implementasi atau uji coba buku di kelas.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan angket yang disebarluaskan melalui Google Forms kepada mahasiswa yang terlibat dalam uji coba buku HSK 4 berbasis kontekstual. Setelah data terkumpul, persentase hasil angket dihitung

menggunakan Microsoft Excel atau perangkat open-source lainnya, yang memungkinkan perhitungan yang cepat dan akurat.

Secara lebih rinci, langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
Angket disebarakan kepada mahasiswa menggunakan Google Forms, yang memungkinkan responden mengisi angket secara online. Angket ini berisi pertanyaan terkait preferensi mahasiswa mengenai buku referensi HSK 4 berbasis kontekstual, serta evaluasi mereka terhadap buku tersebut.
2. Pengolahan Data
Setelah data terkumpul, hasil angket dihitung dalam bentuk persentase menggunakan Microsoft Excel. Data yang dihimpun dari Google Forms dapat langsung diekspor ke dalam format Excel untuk memudahkan proses perhitungan. Persentase dihitung berdasarkan jumlah respons untuk setiap pilihan dalam angket dibandingkan dengan jumlah total responden.
3. Statistik Deskriptif
Selain menghitung persentase, kami juga menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil angket secara keseluruhan, termasuk menghitung rata-rata dan frekuensi jawaban. Hal ini memberikan gambaran umum mengenai preferensi dan penilaian mahasiswa terhadap buku HSK 4 berbasis kontekstual.
4. Pengolahan Umpan Balik
Komentar terbuka dari angket dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi area di mana strategi belajar perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Umpan balik ini membantu memahami alasan mengapa dan di bagian mana mahasiswa merasa buku tersebut kurang efektif atau apa yang mereka rasa paling membantu.
5. Visualisasi Data
Hasil angket yang berbentuk persentase ditampilkan dalam grafik sederhana seperti diagram batang atau pie chart menggunakan Excel, untuk memudahkan pemahaman visual dari temuan penelitian. Visualisasi ini membantu memperjelas distribusi jawaban mahasiswa terkait kebutuhan mereka dalam buku referensi HSK 4 berbasis kontekstual.
6. Pengujian Validitas
Dalam hal ini, meskipun kami tidak melakukan uji statistik lanjutan (seperti uji-t atau Wilcoxon) karena fokus penelitian ini pada pengembangan buku, analisis butir dapat dilakukan jika diperlukan. Misalnya, proporsi benar per butir soal atau korelasi antara jawaban angket dan penilaian terkait kualitas buku dapat dihitung untuk memastikan validitas data yang terkumpul.

Dengan cara ini, analisis data menjadi lebih transparan dan mudah diikuti, memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini juga membuat penelitian lebih mudah direplikasi oleh peneliti lain di program studi yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran angket untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa terhadap buku HSK 4 berbasis kontekstual. Angket ini bertujuan untuk menggali pemahaman mahasiswa mengenai kebutuhan mereka dalam mempersiapkan ujian HSK 4 dan menilai apakah mereka memerlukan buku yang lebih aplikatif daripada sekadar daftar kosakata. Hasil analisis angket memberikan gambaran jelas tentang apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam materi ajar, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang buku yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Temuan awal menunjukkan bahwa kebutuhan akan buku referensi kosakata HSK 4 berbasis kontekstual sangat mendesak. Mahasiswa secara keseluruhan menyadari bahwa keberadaan buku yang relevan dengan konteks pembelajaran mereka akan sangat membantu dalam meningkatkan kesiapan mereka menghadapi ujian. Dalam angket yang disebar, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka lebih membutuhkan buku yang tidak hanya menyajikan kosakata, tetapi juga menyediakan contoh kalimat serta situasi yang lebih aplikatif. Buku kosakata ini diharapkan dapat membantu mereka tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami dan menggunakannya dalam situasi nyata.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan buku referensi HSK 4 yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan buku yang relevan dan mudah dipahami, mahasiswa dapat lebih mudah mengingat kosakata dan menggunakannya dalam situasi yang lebih aplikatif. Hal ini penting terutama untuk mempersiapkan ujian HSK 4 dan mencapai standar kelulusan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Oleh karena itu, pengembangan buku berbasis kontekstual ini tidak hanya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin mereka dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional.



Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada responden, mayoritas mahasiswa menunjukkan kebutuhan yang beragam terkait jenis buku referensi untuk persiapan HSK 4. Pilihan terbanyak adalah buku latihan soal HSK 4, yang dipilih oleh 50 responden (89,3%), diikuti oleh buku grammar dan kosakata dengan contoh kalimat sebanyak 46 responden (82,1%). Selain itu, 40 responden (71,4%) menyatakan bahwa mereka menganggap penting adanya buku panduan soal beserta jawabannya. Sementara itu, 22 responden (39,3%) lebih memilih bentuk buku digital (e-book atau aplikasi) yang lebih fleksibel untuk diakses. Hanya 1 responden (1,8%) yang menuliskan kebutuhan lain di luar kategori tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya membutuhkan daftar kosakata, tetapi juga materi yang lebih aplikatif. Mayoritas responden lebih memilih buku yang tidak hanya menyediakan kosakata, tetapi juga dilengkapi dengan latihan soal, penjelasan tata bahasa yang jelas, serta contoh kalimat yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan buku yang lebih praktis dan dapat membantu mereka memahami serta mengaplikasikan bahasa Mandarin dalam situasi nyata.

Berdasarkan temuan ini, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah memulai tahap penyusunan buku referensi kosa kata HSK 4, berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan:

1. Define (Pendefinisian)

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mempersiapkan ujian HSK 4. Proses dimulai dengan analisis mendalam terhadap kurikulum yang ada, standar kompetensi, serta kebutuhan pembelajaran yang relevan dengan ujian HSK 4. Selain itu, peneliti juga menganalisis karakteristik mahasiswa, termasuk latar belakang pendidikan, tingkat kemampuan bahasa Mandarin, serta gaya belajar mereka. Dari hasil analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi tugas-tugas spesifik yang harus dikuasai mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam ujian HSK 4. Peneliti juga menetapkan konsep-konsep kunci dan kosakata yang harus dikuasai, serta merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

2. Design (Perancangan)

Pada tahap perancangan, peneliti mulai merancang format dan struktur buku yang akan dikembangkan. Buku ini disusun dengan pola tema, fungsi dan kosakata. Setiap memasukkan kosakata dilengkapi dengan makna inti, padanan kata, kolokasi, serta batasan penggunaannya. Selain itu, contoh penggunaan kosakata disajikan dalam bentuk kalimat, dialog, dan paragraf yang menggambarkan berbagai situasi kehidupan sehari-hari, akademik, dan profesional yang relevan dengan pengalaman mahasiswa. Buku ini dirancang untuk membantu mahasiswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami cara penggunaan kosakata tersebut dalam konteks yang lebih luas. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun draf awal buku yang mencakup latihan-latihan yang dirancang untuk mendukung pemahaman dan aplikasi kosakata. Meskipun tahap uji coba belum dilakukan, latihan-latihan ini diharapkan mampu memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Develop (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, draf awal buku yang telah disusun akan divalidasi oleh para ahli dalam bidang bahasa Mandarin dan pendidikan. Proses validasi ini sangat penting untuk mendapatkan masukan konstruktif mengenai keakuratan makna, kesesuaian kolokasi, serta relevansi materi dengan karakteristik soal HSK 4. Setelah menerima umpan balik dari para ahli, buku ini akan direvisi dan disempurnakan sesuai dengan saran yang diberikan. Meskipun buku ini belum diuji coba di lapangan atau di kelas, validasi ahli merupakan langkah penting untuk memastikan kualitas dan kesesuaian buku dengan standar yang diharapkan. Berikut adalah kerangka modul buku referensi HSK 4 yang memuat tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari

Tabel 1.1 Kerangka Modul

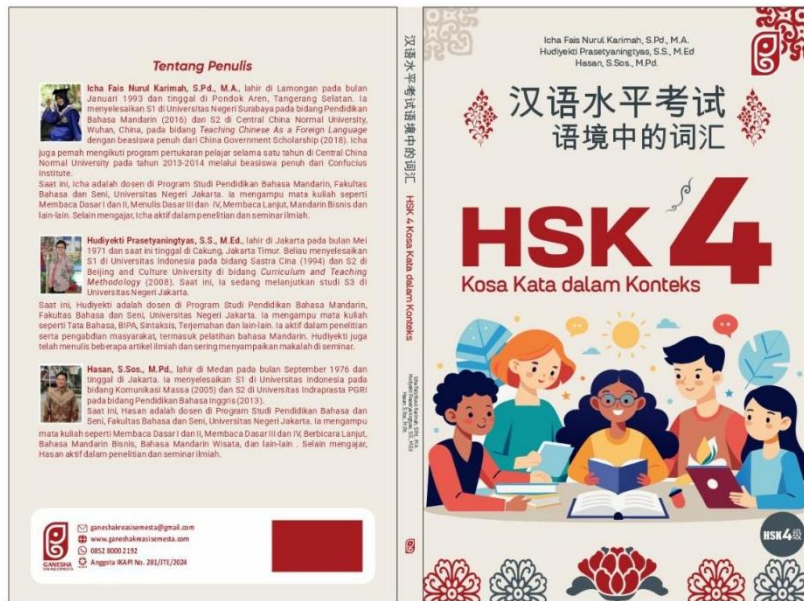
No	Judul Bab
Bagian Depan	Cover Latar Belakang Daftar isi
BAB 1	凉快的首都之行 (Perjalanan ke ibu kota yang sejuk)
BAB 2	夜空的秘密 (Rahasia Langit Malam)

Penyusunan Buku Referensi Hanyu Shuiping Kaoshi Tingkat 4 (HSK 4) Berbasis Kontekstual Sebagai Media Persiapan Ujian Kompetensi Bahasa Mandarin

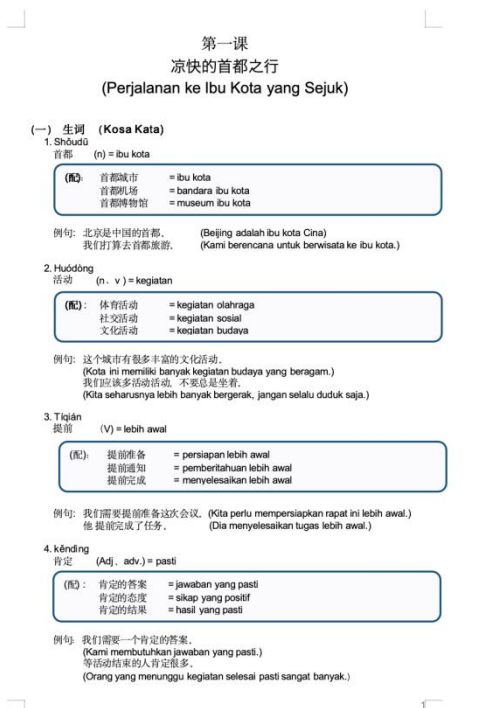
BAB 3	坐火车更节约时间 (Naik kereta lebih menghemat waktu)
BAB 4	搬家公司的服务 (Layanan Perusahaan Jasa Pindah)
BAB 5	飞机旅行的注意事项 (Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Saat Bepergiandengan Pesawat.)
BAB 6	地球上的交流 (Interaksi di bumi)
BAB 7	市场趋势与挑战 (Tren dan Tantangan Pasar)
BAB 8	抓住创业的黄金机会 (Memanfaatkan Peluang Emas Untuk Berwirausaha)
BAB 9	慧眼识才 (Mata Tajam dalam Memilih Bakat)
BAB 10	产品质量的保证 (Jaminan Kualitas Produk)
BAB 11	机会与抱负交汇之地 (Tempat Disaat Kesempatan dan Ambisi Bertemu)
BAB 12	长江边的夏日 (Musim Panas di Tepi Sungai Yangtze)
BAB 13	性格与成功 (Karakter dan Kesuksesan)
BAB 14	幽默化解脾气 (Mengatasi Emosi dengan Humor)
BAB 15	浪漫颜色与爱情的魔力 (Warna Romantis dan Keajaiban Cinta)
BAB 16	家庭的温暖与幸福 (Kehangatan dan Kebahagiaan Keluarga)
BAB 17	坚持运动，减肥更有效 (Menurunkan Berat Badan Lebih Efektif dengan Berolahraga Secara Konsisten.)
BAB 18	生意中的健康管理 (Manajemen Kesehatan dalam Bisnis)
BAB 19	内心的声音 (Suara di dalam Hati)
BAB 20	独特的表演方式 (Metode Pertunjukan yang Unik)
BAB 21	森林植物和空气的关系 (Hubungan Antara Tumbuhan Hutan dan Udara)
BAB 22	面试的成功之路 (Jalan Menuju Sukses dalam Wawancara)
BAB 23	面对失败的勇气 (Keberanian Menghadapi Kegagalan)
BAB 24	儿童的成长 (Pertumbuhan Anak-Anak)
BAB 25	毕业后的计划 (Rencana Setelah Lulus)
BAB 26	面对签证问题 (Menghadapi Masalah Visa)
BAB 27	如何提高学习效率 (Bagaimana Meningkatkan Efisiensi Belajar)

BAB 28	第二十八课 生活中的时间管理 (Manajemen Waktu dalam Kehidupan Sehari-hari)
BAB 29	第二十九课 工作中的团队合作 (Kerja Tim di Tempat Kerja)
BAB 30	第三十九课 节约用水的重要性 (Pentingnya Menghemat Air)

Gambar 1.1 Cover Buku Referensi



Gambar 1.2 Isi Buku Referensi HSK 4



Pemilihan tema-tema dalam buku referensi kosa kata HSK 4 ini didasarkan pada upaya untuk memberikan konteks yang relevan dan aplikatif bagi mahasiswa. Berikut

adalah penjelasan mengapa masing-masing tema dipilih untuk mendukung pemahaman bahasa Mandarin yang lebih kontekstual:

1. **Relevansi Kehidupan Sehari-hari:** Tema-tema seperti "Perjalanan ke Ibu Kota yang Sejuk", "Musim Panas di Tepi Sungai Yangtze", dan "Mengatasi Emosi dengan Humor" memberi mahasiswa kesempatan untuk mempelajari kosakata yang berkaitan langsung dengan situasi sehari-hari. Topik ini menggambarkan aktivitas sehari-hari yang umum di lingkungan urban maupun pedesaan, serta memfasilitasi interaksi sosial yang luas.
2. **Konteks Sosial dan Profesional:** Beberapa tema, seperti "Manajemen Kesehatan dalam Bisnis", "Metode Pertunjukan yang Unik", dan "Kerja Tim di Tempat Kerja", sangat relevan bagi mahasiswa yang akan terjun ke dunia profesional. Pembelajaran terkait tema ini tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk ujian, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang diperlukan di dunia kerja, seperti keterampilan bisnis dan kolaborasi dalam tim.
3. **Pengembangan Keterampilan Interpersonal dan Kewirausahaan:** Tema seperti "Memanfaatkan Peluang Emas untuk Berwirausaha", "Mata Tajam dalam Memilih Bakat", dan "Jalan Menuju Sukses dalam Wawancara" memberikan keterampilan praktis dalam komunikasi profesional dan kewirausahaan. Mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan di pasar global melalui pemahaman kosakata terkait kewirausahaan dan pengembangan karir.
4. **Isu Sosial dan Lingkungan:** Topik seperti "Pentingnya Menghemat Air", "Hubungan Antara Tumbuhan Hutan dan Udara", dan "Keberanian Menghadapi Kegagalan" mencerminkan kesadaran sosial dan lingkungan. Pembelajaran terkait tema ini memberi mahasiswa pemahaman yang lebih dalam mengenai isu-isu yang mempengaruhi masyarakat global, serta membantu mereka mengkomunikasikan masalah besar yang relevan dalam konteks sosial dan budaya.
5. **Kebutuhan terhadap Buku Referensi yang Komprehensif dan Relevan:** Pemilihan tema-tema ini bertujuan untuk memastikan buku referensi HSK 4 tidak hanya mencakup kosakata dasar dan teori, tetapi juga memperkenalkan mahasiswa pada berbagai topik yang lebih luas dan kompleks. Buku ini diharapkan tidak hanya membantu mahasiswa mempersiapkan ujian HSK 4, tetapi juga menambah wawasan mereka tentang budaya Tiongkok dan keterampilan komunikasi yang berguna dalam konteks kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, modul persiapan ini menggabungkan pembelajaran bahasa berbasis pada kehidupan sehari-hari, dunia profesional, dan isu sosial yang relevan. Dengan memperkenalkan beragam topik, mahasiswa diharapkan dapat menguasai kosakata yang tidak hanya penting untuk ujian, tetapi juga untuk digunakan dalam komunikasi yang lebih luas, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun sosial.

6. Disseminate (Penyebaran)

Setelah buku HSK 4 berbasis kontekstual selesai disusun dan divalidasi, tahap berikutnya adalah penyebaran produk. Buku yang telah selesai dan siap dicetak akan disosialisasikan kepada dosen pengampu mata kuliah kebahasaan di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada dosen mengenai cara penggunaan buku dalam proses pembelajaran serta mempersiapkan penggunaan buku ini dalam perkuliahan mendatang. Selain itu, buku ini juga akan didistribusikan kepada mahasiswa yang akan menggunakannya untuk mempersiapkan ujian HSK 4, meskipun pengujian langsung di kelas akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

Penelitian ini berhasil menyusun Buku HSK 4 Berbasis Kontekstual yang siap diterbitkan dan digunakan sebagai bahan ajar dalam mempersiapkan mahasiswa

menghadapi ujian kompetensi bahasa Mandarin. Buku ini telah melalui tahap desain dan validasi ahli, namun perlu diuji coba lebih lanjut untuk memastikan bahwa buku ini efektif dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa. Evaluasi dan uji coba lebih lanjut akan dilakukan untuk memastikan bahwa buku ini dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam mempersiapkan ujian HSK 4.

Berdasarkan temuan dan observasi dari fase awal penelitian, beberapa saran telah disusun untuk meningkatkan efektivitas buku referensi kosakata HSK 4 berbasis kontekstual. Saran-saran ini bertujuan untuk meningkatkan keteraplikasian buku tersebut dan memastikan bahwa buku ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, serta lebih mudah diakses dan lebih menarik. Berikut adalah saran pengembangan yang diajukan:

1. Pengembangan Modul dalam Format Digital
Meningkatkan fleksibilitas akses yang dibutuhkan mahasiswa, pengembangan buku dalam format digital seperti e-book atau aplikasi sangat direkomendasikan. Ini akan memudahkan mahasiswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja, serta dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
2. Penyediaan Latihan Soal yang Variatif dan Relevan
Untuk lebih meningkatkan efektivitas buku ini, sebaiknya buku dilengkapi dengan lebih banyak latihan soal yang relevan dengan format ujian HSK 4. Soal-soal yang bervariasi dan mendekati ujian sebenarnya akan membantu mahasiswa lebih siap menghadapi ujian.
3. Penyempurnaan Materi dengan Pembelajaran Berbasis Situasi Nyata
Pembelajaran berbasis situasi nyata, seperti percakapan sehari-hari atau situasi akademik, sebaiknya ditambahkan untuk membuat mahasiswa lebih siap mengaplikasikan kosakata dalam kehidupan nyata.
4. Evaluasi dan Umpan Balik dari Mahasiswa
Mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa yang menggunakan buku ini sangat penting untuk menyempurnakan buku ini lebih lanjut agar sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan buku HSK 4 berbasis kontekstual yang dirancang untuk membantu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta dalam mempersiapkan ujian kompetensi bahasa Mandarin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ini lebih efektif dibandingkan dengan buku yang hanya menyajikan daftar kosakata, karena mengintegrasikan kosakata ke dalam kalimat dan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, akademik, serta dunia profesional mahasiswa. Dengan pendekatan berbasis konteks, buku ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan kosakata dalam komunikasi yang lebih aplikatif.

Berdasarkan hasil desain dan validasi buku oleh para ahli, buku HSK 4 berbasis kontekstual ini memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mempersiapkan ujian HSK 4 dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif. Namun, meskipun buku ini sudah melalui tahap perancangan dan validasi, penting untuk dilakukan uji coba lebih lanjut di kelas untuk menilai efektivitasnya dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Umpan balik dari mahasiswa yang menggunakan buku ini juga sangat diperlukan untuk terus menyempurnakan materi dan memastikan buku ini sesuai dengan kebutuhan mereka.

Untuk tahap selanjutnya, pengembangan buku dalam format digital seperti e-book atau aplikasi sangat direkomendasikan agar mahasiswa dapat mengakses materi kapan

saja dan di mana saja. Selain itu, penambahan latihan soal yang relevan dengan format ujian HSK 4 dan materi berbasis situasi nyata akan semakin memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, membuat mereka lebih siap menghadapi ujian dan mengaplikasikan bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, buku HSK 4 berbasis kontekstual ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Mandarin yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa masa kini, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin secara lebih efektif.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta atas dukungan pendanaan melalui Skema Penelitian Produk Kreatif Fakultas. Terima kasih juga disampaikan kepada tim peneliti yang telah berkerja sama dalam memberikan bimbingan dan arahan. Kami juga menghargai kontribusi mahasiswa peneliti yaitu Neng Putri Dwi Suliswati, Titi Hartati, dan Daiva Putri Agung, serta dosen Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ yang telah memberikan masukan berharga. Terima kasih juga kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ yang telah berpartisipasi dalam uji coba buku ini.

Daftar Pustaka

- Alnan, A., & Abd Halim, H. (2024). Examining vocabulary learning strategies and vocabulary size among Syrian EFL learners. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 14(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/ijal.v14i1.70356>
- Chinese Testing International. (2021). HSK overview: Assessment and trends. <https://www.chinesetesting.cn>
- Keat, O. B., & Jia, M. (2023). The impact of Chinese language learning motivation on intercultural identity among international students at a private university in Henan Province. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(10), e01335, 1–20. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i10.1335>
- Mammadova, K. (2023). The role of collocations in language learning. *Danish Scientific Journal*, 1(78), 73–75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10227505>
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139524759>
- Schmitt, N. (2008). Review article: Instructed second language vocabulary learning. *Language Teaching Research*, 12(3), 329–363. <https://doi.org/10.1177/1362168808089929>
- Snow, C. E. (2010). Academic language and the challenge of reading for learning about science. *Science*, 328(5977), 450–452. <https://doi.org/10.1126/science.1182597>
- Webb, S. (2007). The effects of repeated interaction on vocabulary learning. *The Canadian Modern Language Review*, 64(4), 565–582. <https://doi.org/10.3138/cmlr.64.4.565>
- Webb, S., & Nation, I. S. P. (2017). *How vocabulary is learned*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/APPLIN/AML048>
- Zhou, X., & Goh, Y. S. (2025). Knowledge building and vocabulary growth: Assessing the impact of seamless Chinese vocabulary learning for international students. *PLOS ONE*, 20(2), e0319285. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0319285>

Author's Profile (1):

- a. Full Name (without a degree) : Icha Fais Nurul Karimah
- b. Institution : Universitas Negeri Jakarta
- c. Email : icha.fais@unj.ac.id
- d. Education : Master
- e. Research interest : Mandarin Education and Literature

Author's Profile (2):

- a. Full Name (without a degree) : Hudyekti Prasetyaningtyas
- b. Institution : Universitas Negeri Jakarta
- c. Email : hudyekti@unj.ac.id
- d. Education : Master
- e. Research interest : Mandarin Education and Literature

Author's Profile (3):

- a. Full Name : Hasan
- b. Institution : Universitas Negeri Jakarta
- c. Email : hasan@unj.ac.id
- d. Education : Master
- e. Research interest : Mandarin Education and Literature